

Kantong Asa Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah oleh Yatim Mandiri Jember

Aldi Febrian

STIKes Bhakti Al-Qodiri
Ganafebrian@gmail.com

Abstrak

Many of us don't care about the surrounding environment, how the lives of our neighbors are now increasingly indifferent. And what's even more sad is when there are poor people who are left alone. Not even a few were sick, or died of starvation. Based on the problems above, research is needed related to the effectiveness of the distribution of zakat funds that can help the community or empower the community from zakat, infaq and alms funds which are then managed to become capital funds for people in need. This study uses a qualitative research method, which is descriptive research and tends to use an inductive approach to analysis. The Yatim Mandiri institution has tried to provide the best by facilitating access for them to develop their potential which will later produce many achievements for them to become more prosperous and able to live independently. And what Yatim Mandiri does is in accordance with the argument that we as Muslims are obliged to help fellow Muslims. And helping each other or helping each other is a teaching of Islam that humans are commanded to help each other. As in the Al-Qur'an Surah Al-Maidah verse 2 commands humans to help each other. From the discussion above, since the empowerment program was carried out, Yatim Mandiri has seen a significant increase in helping to eradicate poverty. This can be seen from the income table by Yatim Mandiri itself.

Keywords: Independent Orphans, Empowerment, Community, Zakat, Infaq and Alms.

Abstrak

Banyak diantara kita tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bagaimana kehidupan para tetangga saat ini semakin cuek. Dan yang lebih miris lagi ketika ada masyarakat kurang mampu yang dibiarkan begitu saja. Bahkan tidak sedikit yang sakit, atau meninggal karena kelaparan. Berdasarkan masalah di atas, dibutuhkan penelitian terkait dengan efektivitas distribusi dana zakat yang dapat membantu masyarakat atau memberdayakan masyarakat dari dana zakat, infak dan sedekah yang kemudian dikelola agar menjadi dana modal bagi orang-orang yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif adalah

riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. lembaga Yatim Mandiri sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan mempermudah akses bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki yang dimana nanti dapat menghasilkan banyak prestasi tersendiri bagi mereka untuk menjadi lebih sejahtera dan mampu hidup mandiri. Dan apa yang dilakukan Yatim Mandiri sesuai dengan dalil bahwa kita sebagai umat Islam wajib membantu sesama muslim. Dan saling membantu atau tolong menolong adalah ajaran agama Islam bahwa manusia di perintahkan untuk saling tolong menolong. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 memerintah kepada manusia untuk saling tolong menolong. Dari pembahasan diatas semenjak program pemberdayaan dilakukan Yatim Mandiri mendapatkan kenaikan signifikan dalam membantu perentasan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel pendapatan oleh Yatim Mandiri itu sendiri.

Kata Kunci: Yatim Mandiri, Pemberdayaan, Masyarakat, Zakat, Infak dan Sedekah.

PENDAHULUAN

Suatu program yang diselenggarakan dapat dilihat sejauh mana program tersebut dapat membantu perekonomian rakyat, maka sangat perlu adanya pengukuran. Mayoritas pengukuran zakat dalam mengurangi kemiskinan lebih mengutamakan pada aspek material semata. Padahal, ukuran kemiskinan bukan hanya bersifat material melainkan juga bersifat sosial. Sehingga dibutuhkan sebuah cara yang dapat mengukur aspek lainnya, seperti aspek sosial yang dapat terlihat adalah adanya kesenjangan yang jauh antara satu rumah dengan rumah lainnya. Banyak diantara kita tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bagaimana kehidupan para tetangga saat ini semakin cuek. Dan yang lebih miris lagi ketika ada masyarakat kurang mampu yang dibiarkan begitu saja. Bahkan tidak sedikit yang sakit, atau meninggal karena kelaparan.

Berdasarkan masalah di atas, dibutuhkan penelitian terkait dengan efektivitas distribusi dana zakat yang dapat membantu masyarakat atau memberdayakan masyarakat dari dana zakat, infak dan sedekah yang kemudian dikelola agar menjadi dana modal bagi orang-orang yang membutuhkan. Penelitian ini menganalisis dan meneliti lebih jauh tentang Program Kantong Asa yang merupakan upaya untuk mengembangkan alat untuk mengukur kesejahteraan dan kemiskinan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan. Dasar dari kebutuhan yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadits bahwa kebutuhan dibagi menjadi dua yaitu material

dan spiritual.¹

Perencanaan partisipatif Yatim Mandiri disini memang memperhatikan kepentingan masyarakat namun tidak dengan kepentingan pengelola. Karena lembaga Yatim Mandiri ini termasuk lembaga yang non profit, artinya lembaga ini tidak mengambil terlalu banyak keuntungan. Dengan makna bahwa lembaga ini murni lembaga yang didirikan demi kepentingan kesejahteraan anak yatim dan masyarakat kurang mampu. Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak yatim sekaligus masyarakat bisa dikatakan melibatkan semua pihak, baik pihak dari dalam maupun pihak dari luar. Dikatakan begitu Karena, proses pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan donasi dimana donasi tersebut bisa didapatkan Dari siapapun dan kalangan manapun, sedangkan untuk proses penyaluran melibatkan semua anggota bahkan siapapun yang berminat untuk ikut serta menyalurkan bantuan.

Berkenaan dengan legalitas lembaga Yatim Mandiri maka tidak perlu diragukan lagi bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang legal, aman, dan terpercaya. Hal ini dikarenakan Yatim Mandiri sudah secara resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) berdasarkan SK. Kemenag RI No.185 tahun 2016, dan lebih dari itu lembaga ini juga sudah banyak menerima sertifikat dan piagam penghargaan, seperti contoh pada tahun 2011 lembaga ini mendapatkan penghargaan rekor MURI sebagai Lembaga Sosial Pemberian Beasiswa Terbanyak Untuk Anak Yatim dan Dhuafa Tidak Mampu, mendapat akreditasi A dari Kementrian Agama RI pada tahun 2018, penghargaan Fundarising Program Pendidikan Terbaik "Indonesia Fundarising Award" tahun 2020, juga telah mendapatkan Opini WTP dari Audit KAP mulai tahun 2014 sampai tahun 2019. Perencanaan dan pelaksanaan lembaga Yatim Mandiri sudah bisa dikatakan bersifat spesifik karena program yang dijalankan memiliki fokus khusus atau fokus utama terhadap pemberdayaan anak yatim dan dhuafa kurang mampu. Lembaga Yatim Mandiri juga sudah bersifat terukur karena memiliki visi yang jelas yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian anak yatim dan dhuafa, serta misi yang mulus yaitu:

1. Membangun nilai-nilai kemandirian anak yatim dan dhuafa

¹ Najmudin M.E Lc dan Dr Syihabudin M.Si, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)* (Media Sains Indonesia, 2021), 23.

2. Meningkatkan partisipasi masyarakat Dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
3. Meningkatkan capacity building organisas lembaga ini juga memiliki sifat professional, religius, integritas, melayani dan amanah. Professional orang yang melakukan pekerjaan ini keahliannya berpegang teguh pada nilai moral yang mebarahkan serta mendasari perbuatannya.

Religius disini berarti selalu berkaitan dengan syariat Islam. Integritas memiliki arti konsistensi pada suatu tindakan dengan nilai dan prinsip kebenaran yang hakiki. Melayani disini bermakna tidak sama sekali mementingkan diri pribadi tetapi juga memikirkan apapun itu yang dapat diberikan sebagai bentuk bantuan terhadap orang lain. Amanah artinya yaitu dapat benar-benar bisa dipercaya dan memiliki sifat bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tanggungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²

DEFINISI ISTILAH

1. Zakat, infak dan sedekah

Menurut pendapat Yusuf Qardhawi dalam kitabnya Fiqhuz Zakat, kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, menumbuhkan, sehingga bisa dikatakan tanaman itu 'zaka' artinya tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang bertambah disebut 'zaka' artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat di sini berarti bersih. Dan juga dapat diartikan menyucikan. Bila seseorang diberi sifat 'zaka' (baik), maka dapat diartikan, orang itu lebih banyak mempunyai sifat yang baik. Seorang itu 'zaki' berarti ia memiliki lebih banyak sifat-sifat orang baik.

Sedangkan untuk infak Dalam Al-Qur'an, kata Infak, dalam berbagai bentuk kata, ditemu kan sebanyak 73 kali 10 di mana para penerjemah Al-

² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

Qur'an menerjemahkan sebagai (me) nafkah (kan) atau (me) belanja (kan): (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al Baqarah [2]: 3).³

Dan sedekah adalah Secara bahasa sebenarnya sedekah berasal dari kata ash-shadaqah, yang diambil dari asal kata al-shidq yang berarti "benar". Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebaikan yang mengharap ridha Allah Swt. dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapatkan pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah Swt.

Menurut Al jurjani sedekah adalah pemberian "Sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharapkan pahala Allah Swt. Ini merupakan pengertian sederhana sedekah yang dipahami oleh banyak orang. Pada dasarnya, sedekah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain. Baik itu berupa barang atau tidak, selama pemberian itu menyenangkan dan memberi kebaikan kepada pihak yang menerima, itu merupakan sedekah."⁴

2. Prinsip-prinsip Zakat

Menurut M. A Manan berpendapat bahwa dalam pelaksanaan zakat mempunyai enam prinsip, diantaranya:⁵

- a. Prinsip keyakinan keagamaan(faith), adalah seorang muslim yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran zakat merupakan suatu bukti ketaatan terhadap perintah agamanya.
- b. Prinsip pemerataan (equity) dankeadilan, adalah penggambaran dari tujuan zakat yaitu membagi harta kekayaan dengan adil karena dalam suatu harta yang kita miliki terdapat hak dan kewajiban bagi orang lain
- c. Prinsip produktivitas (productivity) dan kematangan, menekankan bahwa memang wajar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu dan hasil produksi tersebut hanya dapat dipungut dan dikeluarkan setelah lewat jangka waktu satu tahun (haul)

³ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah* (Elex Media Komputindo, 2011), 173.

⁴ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Galangpress Publisher, 2013), 17.

⁵ Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 9 (15 Desember 2017): 702, <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.

- d. Prinsip nalar (reason)
- e. Prinsip kebebasan (freedom) ,adalah zakat hanya dikeluarkan oleh seorang muslim yang sehat baik jasmani maupun rohaninya,dan mempunyai hak untuk mengeluarkan zakat
- f. Prinsip etik(ethic)dan kewajaran, adalah zakat tidak akan diminta

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata daya dan guna yang berarti kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai.

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yaitu:

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi
- c. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada pasal (1) diatur dengan peraturan menteri. Agarpendayagunaan zakat dapat berjalan dengan baik artinya benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya, maka proses pendayagunaan zakat sangat memerlukan manajemen. Laporan pendayagunaan zakat haruslah transparansi yang perlu disampaikan kepada muzakki. Hal seperti ini, sangatlah dianggap penting guna menciptakan dan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pendayagunaan zakat oleh lembaga zakat. Semua proses pendayagunaan haruslah diketahui oleh muzakki karena keberhasilan dalam pendayagunaan zakat tidak terlepas dari peran seorang muzakki.⁶

4. Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya, "daya" merupakan kata dasar dan ditambah awalan "ber", yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau

⁶ Nur Kholidah dan Usamah, *Analisis Pendayagunaan Zakat di Era Pandemi Covid-19 terhadap Aspek Material dan Spiritual Mustahik* (CV. Pustaka Indonesia, 2021), 49.

mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu empowerment. Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengartikan empowerment dalam 2 (dua) arti yaitu; 1) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu; 2) to give power of authority to, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.⁷

Biografi Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri adalah lembaga amil zakat nasional (Laznas) yang memiliki fokus utama pada zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf untuk anak yatim. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No.185 tahun 2016.⁸ Hingga sekarang yayasan Yatim Mandiri telah memiliki 46 kantor cabang yang tersebar di 14 provinsi di Indonesia. Diantaranya seperti kantor layanan yang terletak di Balikpapan, Bandung, Banten, Banyuwangi, Batam, Bekasi, Blitar, Bogor, Bojonegoro, Cirebon, Delok, Gresik, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jember, Jombang, Kediri, Kepanjen, Kudus, Lamongan, Lampung, Lumajang, Madiun, Magelang, Makassar, Malang, Maros, Medan, Mojokerto, Palembang, Pasuruan, Pekalongan, Ponorogo, Probolinggo, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Sragen, Surabaya, Tangerang, Tuban, Tulungagung, dan Yogyakarta, dengan kantor pusat Graha Yatim Mandiri yang terletak di Surabaya. Yayasan Yatim Mandiri memiliki visi misi untuk kedepannya diantaranya,

Visi: Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi; 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa. 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk. 3) kemandirian yatim dan dhuafa. 4) Meningkatkan capacity building organisasi. 5) Serta memiliki sifat profesional, religious, integritas, melayani Dan amanah. 6) Untuk program-program yang dimiliki oleh Lembaga Yatim Mandiri yaitu, pendidikan, pemberdayaan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah, Dan super gizi qurban. Adapun program yang bersangkutan zakat, seperti zakat

⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), 1.

⁸ "Yatim Mandiri Jember Berbagi Paket Tas ASA Dengan Anak Yatim," diakses 5 Juni 2022, <https://yatimmandiri.org/index.php?/read/yatim-mandiri-jember-berbagi-paket-tas-asa-dengan-anak-yatim>.

profesi, zakat Maal, zakat fitrah, zakat emas dan perak, serta zakat pertanian.

PEMBAHASAN

Bentuk pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh Yatim Mandiri

Pemberdayaan anak yatim merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga tertentu dalam rangka meningkatkan kemandirian dan mensejahterakan anak yatim. Pemberdayaan anak yatim yang telah dilakukan oleh Yatim Mandiri sudah memenuhi kebutuhan anak yatim yang telah mereka salurkan berupa penyaluran pendidikan, kesehatan dan gizi, dakwah, program kemanusiaan dan program ekonomi. Untuk saluran yang berhasil dan bermanfaat adalah bentuk penyaluran pendidikan, karena dengan pendidikan dapat membuat anak yatim maupun dhuafa kurang mampu dapat lebih mengembangkan prestasi dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, bentuk pemberdayaan lainnya seperti program memberikan bantuan modal usaha untuk UMKM yang membutuhkan, dengan program yang diberi nama UMKM Bangkit. Pemberdayaan UKM Bangkit ini dilakukan agar UKM yang baru merintis dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan usahanya, sehingga hal tersebut dapat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Yatim Mandiri juga membuka pendaftaran bagi masyarakat siapapun itu yang memiliki keinginan dan minat untuk bergabung atau berkontribusi dalam menjalankan program penyaluran bantuan terhadap anak yatim dan UMKM yang membutuhkan yang sudah berkerjasama dengan Yatim Mandiri. Seperti contoh dalam penyaluran dana untuk anak yatim yang dilakukan sejak terakhir kali penyaluran juga dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa dari UIN Khas Jember yang secara sukarela mendaftarkan diri menjadi relawan dalam kegiatan penyaluran dana bagi anak yatim. Dengan adanya partisipasi tersebut lembaga ini semakin berkembang dan pastinya diterima di masyarakat.

Penerapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Dalam menerapkan pemberdayaan di lapangan, yayasan Yatim Mandiri memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan, yaitu antara lain:

1. Minat dan kebutuhan, artinya dalam pelaksanaan penyaluran bantuan terhadap anak yatim, lembaga Yatim Mandiri secara insting memenuhi kebutuhan materi untuk anak yatim dengan dilihat berdasarkan kebutuhannya saat ini, seperti contoh kebutuhan dana/uang, kebutuhan

sandang, maupun kebutuhan pangan. Selain itu, lembaga ini juga menyiapkan atau menyediakan wadah bagi anak yatim yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan berupa aktivitas yang nantinya dapat meningkatkan kreativitas mereka, ada juga kegiatan mengaji dan hafalan al-Qur'an sehingga nantinya bisa mencetak hafidh Qur'an dari lembaga Yatim Mandiri Jember ini.

2. Prinsip kerjasama dan partisipasi, untuk yang dimaksud prinsip kedua ini adalah kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam mendukung adanya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak yatim dalam bentuk penyaluran dana. Lembaga Yatim Mandiri Jember membuat banyak kerja sama dengan masyarakat dan organisasi-organisasi lainnya untuk melakukan penyaluran donasi kepada anak yatim dan dhuafa kurang mampu serta UMKM Bangkit. Dalam hal ini masyarakat bisa dikatakan cukup antusias untuk bekerja sama dan berpartisipasi menjalankan penyaluran dana, mereka berpikir dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan ini akan memberikan pahala tersendiri bagi mereka.
3. Prinsip kepemimpinan, adanya prinsip ketiga ini diharapkan kegiatan pemberdayaan anak yatim dapat berjalan lancar dengan adanya pemimpin atau ketua cabang yang berada di masing-masing kantor cabang layanan Yatim Mandiri. Sebuah lembaga atau organisasi pasti dan selalu membutuhkan seorang pemimpin Selama menjalankan lembaga atau organisasi tersebut. Begitu pula dengan lembaga Yatim Mandiri, juga memerlukan seorang pemimpin untuk bisa memimpin jalannya lembaga. Juga karena lembaga ini sudah memiliki banyak kantor layanan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, Maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat bertanggung jawab dalam setiap kantor layanan cabang, dalam konteks sekarang yang dimaksud adalah kantor layanan cabang Jember, dimana ketua kantor ya adalah Khatib, S.Pd.I.

Dan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember adalah Untuk bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri berupa pemberian modal usaha bagi UMKM untuk bangkit dari keterpurukan dampak pandemi covid-19, ditambah dengan adanya bencana-bencana yang terjadi diawal tahun 2021. Adapun untuk keterampilan ekonomi, Yatim Mandiri mengajak beberapa anak yatim untuk mengembangkan peluang dalam membantu peningkatan ekonomi di masyarakat dengan mengembangkan kreatifitas anak-anak seperti belajar

membuat kue yang kemudian diperdagangkan. Kemudian untuk pemberian dana yaitu berupa uang, sandang dan pangan. Misal saat terjadi musibah berupa bencana yang terjadi di suatu wilayah, Maka lembaga ini akan ikut turun tangan dengan membuka donasi bagi siapapun yang berkeinginan untuk membantu masyarakat yang terdampak, yang kemudian dana atau donasi yang terkumpul disalurkan ke masyarakat di wilayah dampak bencana. Jadi dapat dilihat disini bahwasannya Yatim Mandiri bukan hanya lembaga yang membantu dan hanya berfokus kepada anak yatim, namun juga semua hal yang sekiranya membutuhkan bantuan baik berupa bantuan sosial, bantuan dana, ataupun bantuan yang lain. Dalam melaksanakan program bantuan terhadap korban dampak bencana, lembaga Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan berupa dana, sandang dan pangan saja, namun juga sebuah bantuan berupa trauma healing atau sebuah bantuan yang bertujuan untuk melakukan penyembuhan trauma Karena bencana yang sudah terjadi. Trauma healing ini biasanya dilakukan pada anak-anak kecil dengan mengajak mereka untuk bermain dan bercanda bersama dalam rangka membuat mereka melupakan suatu hal besar dan mengerikan yang telah mereka alami.

Pogram Kantong Asa Sebagai Pengembangan Masyarakat oleh Yatim Mandiri Jember

Bentuk nilai-nilai keterbukaan dalam pelaksanaan pemberdayaan anak yatim dan masyarakat oleh Yatim Mandiri yaitu terbukanya peluang untuk siapa saja yang ingin menjadi sukarelawan dalam pemberian dana atau donasi untuk pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim. Selain itu Yatim Mandiri juga bersifat terbuka terhadap segala aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait program-program Kantong Asa yang dimiliki. Pertanggungjawaban yang dimiliki lembaga ini sangat bisa untuk diapresiasi, Karena Yatim Mandiri memiliki sifat yang amanah yaitu dapat dipercaya untuk menjalankan Dan mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan anak yatim dan dhuafa kurang mampu. Lembaga Yatim Mandiri juga memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siapapun yang memiliki minat atau keinginan untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemberdayaan ini. Lembaga Yatim Mandiri memiliki tujuan dari pengembangan anak yatim dan masyarakat yaitu dengan mendidik dan membuat anggotanya mampu untuk mengerjakan sesuatu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program pendidikan

Diantara program-program yang lain, dengan adanya program pendidikan ini dapat membuat anak yatim dan dhuafa kurang mampu bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan prestasi diri masing-masing. Contohnya Yatim Mandiri mendirikan program yang berfokus pada penanaman edukasi karakter yang sangat penting bagi setiap insan, untuk itu didirikanlah program “Sanggar Al-Qur’an”. Di dalam Sanggar Al-Qur’an Yatim Mandiri, anak yatim dan dhuafa akan mendapatkan sebuah pembinaan akhlak dan tata cara membaca kitab Al-Qur’an dengan baik dan benar yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman. Tujuan dari program ini adalah agar anak-anak binaan memiliki sebuah karakter yang baik dan benar, serta dapat menguasai dasar-dasar syariat islam yang bisa menjadi pedoman dalam hidupnya. Dalam implementasinya, Sanggar Al-Qur’an memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran yang religius, edukatif dan disiplin dalam membangun sebuah mental santri yang kurang mampu mencetak generasi islam masa kini yang berwawasan luas, berhati nurani dan peduli kepada antar sesama lainnya. Lembaga Yatim Mandiri juga mendirikan usaha yang bernama “Bunda Mandiri Sejahtera” (BISA), yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, pengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi. Lebih dari itu, program ini juga berfokus pada sebuah pemberdayaan bunda yatim yaitu dengan membentuk beberapa kelompok usaha bersama dengan para pendamping profesional di bidangnya. Bantuan yang telah diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk mendirikan usaha, memberikan modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan dari kelSuatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan programnya pasti memiliki

Beberapa fokus yang nantinya menjadi prioritas selama lembaga ini berjalan. Lembaga Yatim Mandiri sendiri juga memiliki beberapa fokus dalam meminimalisasi hambatan, diantaranya yaitu program peningkatan akses dan program peningkatan kapasitas, berikut rinciannya: Peningkatan akses, program Kantong Asa ini bertujuan memenuhi keterbatasan anak yatim dan masyarakat dalam hal ekonomi, informasi, serta berusaha menyiapkan fasilitas berupa peningkatan SDM yang lebih baik lagi, berusaha untuk meningkatkan dan memberikan yang terbaik bagi kesejahteraan mereka. Dengan begitu mereka sudah tidak perlu khawatir lagi akan keterbatasan-keterbatasan untuk dapat mengembangkan diri, Karena lembaga Yatim Mandiri sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik

dengan mempermudah akses bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki yang dimana nanti dapat menghasilkan banyak prestasi tersendiri bagi mereka untuk menjadi lebih sejahtera dan mampu hidup mandiri. Dan apa yang dilakukan Yatim Mandiri sesuai dengan dalil bahwa kita sebagai umat Islam wajib membantu sesama muslim. Dan saling membantu atau tolong menolong adalah ajaran agama Islam bahwa manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 memerintah kepada manusia untuk saling tolong menolong.⁹ Yang artinya sebagai berikut: "Dan saling tolong-menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2).¹⁰

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas semenjak program Kantong Asa pemberdayaan dilakukan Yatim Mandiri mendapatkan kenaikan signifikan dalam membantu perentasan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel pendapatan oleh Yatim Mandiri itu sendiri.

Dari bentuk penyaluran tersebut dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk penerimaan itu meliputi penerimaan dana zakat, penerimaan dana infaq/shadaqah, penerimaan dana terikat, Dan penerimaan dana waqaf. Sedangkan untuk bentuk penyalurannya itu berupa penyaluran program pendidikan, penyaluran program kesehatan dan gizi, penyaluran program dakwah, program kemanusiaan, dan program ekonomi. Berikut rincian penerimaan dan penyaluran bantuan pada bulan Agustus 2021:

Penerimaan

Penerimaan Dana Zakat	1.009.912.861
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	7.698.687.988
Penerimaan Dana Terikat	66.592.000
Penerimaan Dana Waqaf	362.245.762
Total Penerimaan	9.137.438.611
Saldo Bulan Lalu	1.762.541.451
Dana Tersedia	10.899.980.062

⁹ Samsul Arifin, *Kepemimpinan Humility K.H Salahuddin Wahid Gus Solah* (Guepedia, t.t.), 62.

¹⁰ *Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015).

Penyaluran

Program Pendidikan	5.319.366.256
Program Kesehatan & Gizi	751.936.564
Program Dakwah	3.180.804.846
Program Kemanusiaan	463.070.661
Program Ekonomi	56.862.841
Jumlah Penyaluran	9.772.041.168
Sisa Saldo	1.127.938.894

Pemanfaatan Program Bulan Agustus 2021

Program Dakwah	: 100.886	penerima manfaat
Program Ekomomi	: 150	penerima manfaat
Program Kesehatan	: 1.027	penerima manfaat
Program UICM	: 353	penerima manfaat
Program LPICM	: 635	penerima manfaat
Program Kemanusiaan	: 1.770	penerima manfaat
Program Pendidikan	: 8.797	penerima manfaat
Program Muharram	: 988	penerima manfaat
Program SuperGiziQurban	: 2.985	penerima manfaat

Dan semua program dapat dikatakan berjalan dengan baik karena Proses komunikasi antara pihak Yatim Mandiri dengan masyarakat terjalin cukup baik dan lancar. Dimana pengertian komunikasi itu sendiri adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus dimiliki seseorang, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu kerja sama yang sedang terjalin akan mempermudah lembaga ini. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Dan juga Ada kreativitas yang diajarkan untuk anak-anak yang berbekal kertas origami. Anak-anak membuat beraneka ragam maket yang dilapisi dengan kertas origami. Dengan kreativitas dapat memupuk penyelesaian suatu masalah dalam hidup seseorang atau bisa juga disebut dengan *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah*. Elex Media Komputindo, 2011.
- Arifin, Samsul. *Kepemimpinan Humility K.H Salahuddin Wahid Gus Solah*. Guepedia, t.t.
- Himawan, Candra, dan Neti Suriana. *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Galangpress Publisher, 2013.
- Kholidah, Nur, dan Usamah. *Analisis Pendayagunaan Zakat di Era Pandemi Covid-19 terhadap Aspek Material dan Spiritual Mustahik*. CV. Pustaka Indonesia, 2021.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- M.E, Najmudin, Lc, dan Dr Syihabudin M.Si. *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2015.
- Siswanto, Andik Eko, dan Sunan Fanani. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 9 (15 Desember 2017): 698-712. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- "Yatim Mandiri Jember Berbagi Paket Tas ASA Dengan Anak Yatim." Diakses 5 Juni 2022. <https://yatimmandiri.org/index.php?/read/yatim-mandiri-jember-berbagi-paket-tas-asa-dengan-anak-yatim>.